

# STRATEGI DINAS KOPERASI USAHA KECIL DAN MENENGAH DAN PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGANDAG DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PENGRAJIN BATIK WONOGIREN DI KECAMATAN TIRTOMOYO, KABUPATEN WONOGIRI

Strategy of the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and  
Industry and Trade of Wonogiri Regency in Empowering Wonogiren Batik  
Craftsmen in Tirtomoyo District

**Bambang Kris Hartanto\***, **Joko Pramono, S.Sos, M.Si\*\***, **Dra. Sri Riris Sugiyarti, M.Si\*\*\***  
Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik  
Universitas Slamet Riyadi Surakarta  
[bambang.kh005@gmail.com](mailto:bambang.kh005@gmail.com)

## Abstrak

Industri batik mampu meningkatkan pendapatan masyarakat. Di kabupaten Wonogiri terdapat industri batik yang berada di Kecamatan Tirtomoyo. berkembangnya industri perumahan menjadi peluang besar bagi pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo. Namun yang dihadapi pengrajin batik persaingan industri modern dan pemasaran yang kurang efektif, tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menyusun strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam pemberdayaan masyarakat pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo. teori yang digunakan adalah Analisis SWOT menurut Rangkuti dengan Empat komponen analisis yaitu: *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threats*. Metode yang digunakan yaitu Kualitatif Deskriptif. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri sudah baik, namun masih ada yang harus diperbaiki seperti, peningkatan kualitas pegawai, pembentukan legalitas sentra industri, dan kerja sama antara stakeholder, kelompok usaha bersama/ IKM dan Swasta, supaya tujuan pemberdayaan pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Titromoyo berjalan dengan efektif dan efisien.

Kata kunci : pemberdayaan masyarakat, Analisis SWOT, pengrajin batik wonogiren.

## *Abstract*

### Strategy of the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Industry and Trade of Wonogiri Regency in Empowering Wonogiren Batik Craftsmen in Tirtomoyo District

The batik industry is able to increase people's income. In Wonogiri district, there is a batik industry located in Tirtomoyo District. The development of the housing industry is a great opportunity for batik craftsmen in Tirtomoyo District. However, faced by batik craftsmen with modern industrial competition and ineffective marketing, the purpose of this study is to analyze and develop strategies for the Office of Small and Medium Enterprises Cooperatives and Industry and Trade of Wonogiri Regency in empowering the community of batik craftsmen in Tirtomoyo District. The theory used is SWOT analysis according to Rangkuti with four components of analysis, namely: Strength, Weakness, Opportunity, and Threats. The method used is descriptive qualitative. Data collection techniques are observation, interviews and documentation studies. The results showed that the strategy carried out by the Office of Cooperatives for Small and Medium Enterprises and Industry and Trade of Wonogiri Regency was good, but there were still things that needed to be improved, such as improving the quality of employees, establishing the legality of industrial centers, and cooperation between stakeholders, joint business groups/IKM. and the private sector, so that the goal of empowering wonogiren batik craftsmen in Tirtomoyo District runs effectively and efficiently.

Keywords: community empowerment, SWOT analysis, wonogiren batik craftsmen

## PENDAHULUAN

### A Latar Belakang

Berlakunya Undang-Undang No. 23 Tahun 2014 terkait pemerintahan daerah menunjukkan bahwa kekuasaan tidak hanya terkonsentrasi pada pemerintah pusat, tetapi telah terjadi pembagian sebagian kekuasaan dari pusat kepada daerah untuk menyelenggarakan tugas pemerintahan secara mandiri menurut asas otonomi dan tugas pembantuan. Diberlakukannya Undang - Undang Otonomi Daerah memaksa pemerintah daerah untuk lebih mendorong peran daerah dalam pembangunan dengan menggali potensi yang dimiliki dan memberdayakan masyarakat sebagai pelaku pembangunan ekonomi, ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pendapatan asli daerah (PAD).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan bagian penting dari perekonomian nasional dan juga merupakan salah satu pelaku ekonomi yang memberikan kontribusi besar terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan pertumbuhan ekonomi pembangunan ekonomi rakyat. Penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah sebagai bagian integral dari perekonomian kerakyatan dengan peran dan potensinya yang strategis perlu dilakukan guna mewujudkan struktur perekonomian nasional yang lebih seimbang, maju, dan berkeadilan. UMKM memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan dan diberdayakan agar dapat kompetitif dan bersaing secara

sehat, sehingga memiliki dampak untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan UMKM diharapkan dapat mengembangkan produk unggulan daerah yang sangat penting saat ini dan diharapkan ada pengembangan.

Kabupaten Wonogiri memiliki banyak potensi dari segi budaya, pariwisata dan letak geografis. Secara budaya, Kabupaten Wonogiri memiliki seni batik yang unik. Batik tulis Wonogiren adalah batik tulis Wonogiri yang saat ini sedang digalakkan oleh pemerintah daerah Wonogiri salah satunya dengan menetapkan aturan bahwa setiap pegawai suatu instansi pemerintah wajib menggunakan batik wonogiren sebagai salah satu seragam kerja pada hari tertentu.

Kecamatan Tirtomoyo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Wonogiri dengan luas wilayah 9301.0885 hektar dengan jumlah penduduk 54.821 jiwa per Desember 2020. Jarak antara Kota Wonogiri dengan Kecamatan Tirtomoyo yaitu sekitar 40 kilometer. Di Kecamatan Tirtomoyo pada tahun 2019 sendiri terdapat 26 pengrajin batik wonogiren yang tersebar di berbagai desa - desa di Kecamatan Tirtomoyo.

Batik Wonogiren bukan hanya bermasalah dengan generasi penerus saja melainkan juga terkendala dengan modal usaha, dikarenakan dengan meningkatkan produksi maka modal yang diperlukan juga

semakin bertambah dan tenaga kerja yang diperlukan juga semakin banyak, sehingga untuk mengimbangi kapasitas produksi terpaksa mengurangi jumlah pesanan.

Untuk itu, pemerintah tidak mau tinggal diam. Banyak program pemerintah yang telah dilaksanakan oleh Pemerintah Kabupaten Wonogiri, khususnya Strategi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan dan memberdayakan usaha kecil dan menengah (UMKM) melalui berbagai program, antara lain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, pengembangan kualitas produk, standardisasi, fasilitasi mesin atau peralatan serta berbagai promosi dan pameran batik.

Berdasarkan permasalahan diatas, penulis tertarik untuk menganalisis dan menyusun Strategi Pemberdayaan Pengrajin Batik Wonogiren Di Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri

## **B Rumusan Masalah**

Bagaimana Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik Wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo, Kabupaten Wonogiri ?

## **C Tujuan Penelitian**

Bertujuan untuk menyusun Strategi Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri Dalam Pemberdayaan Pengrajin Batik

Wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo.

## **METODE PENELITIAN**

### **A Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif menurut Sugiyono (2014) Penelitian Kualitatif yaitu penelitian yang akan menghasilkan data kualitatif. Pemilihan metode penelitian kualitatif merupakan prosedur dari data yang dihasilkan berdasarkan wawancara dan pengamatan secara langsung oleh peneliti yang berupa kata - kata tertulis maupun lisan dari orang - orang dan perilaku yang diamati. Sumber data utama metode penelitian kualitatif adalah peristiwa - peristiwa atau kejadian yang terjadi dilapangan termasuk perilaku dan sikap dari subyek yang diteliti. Sumber data pendukung dari informasi hasil wawancara kata - kata informan.

### **B Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat atau lokasi yang dipilih untuk melaksanakan penelitian. Kabupaten Wonogiri menjadi lokasi yang dipilih peneliti dalam melakukan penelitian tersebut, sedangkan untuk tempat penelitian yang akan menangkap keadaan sebenarnya yaitu Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri.

### **C Teknik Penentuan Informan**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampel dengan tujuan (*purposive sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan penilaian subjektif dari peneliti berdasarkan karakteristik tertentu yang

dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah ada dan diketahui sebelumnya dengan pertimbangan tertentu (Iskandar, 2008 : 74). Informan yang diambil oleh peneliti yakni :Kepala yang ada di Kecamatan Tirtomoyo.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini merujuk pada konsep dan teori yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti (2015) sebagai berikut :

### 1. Analisis SWOT

#### a. Kekuatan (*Strength*)

*Strength* merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam Organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekuatan yang dianalisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri yang menjadi kekuatan untuk mencapai tujuan, Misalnya Sumber Daya Alam, Sumber Daya Manusia, Kemampuan Teknologi dan Sistem, sebagai berikut:

- 1) Kerja sama yang baik dari seluruh bidang  
kerja sama yang baik dari seluruh bidang merupakan sebuah kekuatan yang dimiliki Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam mengembangkan pengrajin batik wonogiren di kecamatan Tirtomoyo. adanya kerjasama yang baik

Dinas Koperasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Perindustrian dan Perdagangan, Kepala Bidang Perindustrian, Kasi Pengembangan Industri, Kasi Informasi Industri, Wonogiren, Pemilik Usaha Batik

antar sesama bidang supaya kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberdayakan pengrajin batik dapat berjalan secara efektif, jika hanya mengandalkan bidang industri saja maka tidak akan mampu mencapai tujuan pemberdayaan.

#### 2) Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang memadai merupakan kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri untuk memberdayakan pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo. Sarana dan prasarana yang memadai dapat mendukung berjalannya kegiatan pemberdayaan, baik dari segi transportasi dan peralatan yang diperlukan dalam memberdayakan pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo sehingga proses kegiatan pemberdayaan bisa berjalan dengan baik dan lancar.

- 3) Adanya dasar hukum mengenai pengembangan dan pemberdayaan

Dengan adanya dasar hukum mengenai pengembangan usaha merupakan salah satu kekuatan yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam memberdayakan pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo. Undang - undang atau dasar hukum yang jelas merupakan salah satu pedoman bagi instansi dalam menjalankan tugasnya. Dalam hal ini mengenai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam Pemberdayaan pengrajin batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo. undang - undang yang di pakai oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri sebagai pedoman pemberdayaan industri batik Undang - Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, kecil, dan Menengah juga yang terdapat dalam Undang - Undang No.3 Tahun 2014 tentang Perindustrian.

- 4) Pembinaan cara continue Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Wonogiri melakukan pembinaan secara continue atau berkelanjutan terhadap pengrajin batik. pembinaan yang secara continue merupakan salah satu kekuatan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam memberdayakan pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo. kegiatan pembinaan perlu dilakukan secara bertahap dan terus menerus supaya para pengrajin batik menjadi lebih berdaya, sehingga tujuan pemberdayaan kepada pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo bisa berjalan dengan maksimal.

- 5) Terbentuknya kelompok IKM

adanya kelompok IKM mempermudah Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam memberdayakan salah satunya pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo.

- b. Kelemahan (*Weakness*)

*Weakness* merupakan keterbatasan atau kekurangan dalam sebuah organisasi, bisa dapat berupa sumberdaya yang terbatas, kompetensi/skill, metode, dan koordinasi yang menjadi penghalang untuk kinerja organisasi yang baik dan memuaskan. Kelemahan yang dianalisis merupakan faktor

internal lingkungan, sebagai berikut:

- 1) kurangnya kompetensi pegawai di bidang batik  
kurangnya kompetensi pegawai di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam ilmu batik merupakan sebuah kelemahan.kurangnya kompetensi pegawai ini dikarenakan tidak memilikinya pendidikan yang berlatar belakang ahli batik. Sehingga pegawai memerlukan pelatihan tentang batik guna meningkatkan kompetensi para pegawainya.
- 2) Terbatasnya anggaran  
Anggaran yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri terbatas, sedangkan yang dibina oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri bukan hanya batik. Selain itu, anggaran yang digunakan bukan hanya untuk kegiatan pembinaan saja, masih banyak program kerja yang dimiliki oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri yang harus di danai.

- 3) Belum terciptanya sentra industri

Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri belum bisa menjadikan Kecamatan Tirtomoyo menjadi lokasi sentra industri batik karena belum terpenuhinya persyaratan dari KEMENKUMHAM padahal dengan terciptanya sebuah sentra industri batik bisa menambah daya tarik dari batik wonogiri tersebut.

- 4) Pendataan kurang akurat  
Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri mempunyai kelemahan dalam melakukan pendataan. Data yang masih belum akurat ini mejadikan salah satu kelemahan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam melakukan pengawasan dan pemberdayaan pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo.

c. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*Opportunity*) merupakan kondisi peluang untuk berkembangnya usaha di masa yang akan datang. Kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, Misalnya Misalnya jaringan teknologi pemasaran, pengembangan inovasi, dan perbandingan.

Peluang (Opportunity) Juga merupakan analisis guna mengidentifikasi peluang terbaik yang dimiliki serta dapat dimanfaatkan oleh organisasi, sebagai berikut:

- 1) program GO digital  
adanya program Go Digital dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam melakukan penjangkaran pasar bebas bagi pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo. program Go Digital ini merupakan sebuah terobosan baru dalam hal menjangkaran pasar bebas bagi pengrajin batik wonogiren dalam peningkatan penjualan dengan menggunakan teknologi komunikasi. Dengan sarana media komunikasi konsumen tersebut dapat menemukan secara langsung produsen batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo.
- 2) Pelatihan verifikasi produk  
pelatihan verifikasi produk yang dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri merupakan sebuah peluang bagi dinas dan pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo. adanya verifikasi produk merupakan inovasi yang ditawarkan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan

Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam memberikan sebuah produk sehingga produk tersebut menjadi Limited Edition. Jadi verifikasi produk dapat menjadikan peluang bagi pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo

- 3) Cirikhas batik wonogiren  
adanya cirikhas pada batik menjadikan peluang bagi pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo. cirikhas yang ada pada batik merupakan sebuah identitas yang dimiliki bahwasannya di Kabupaten Wonogiri mempunyai kerajinan asli batik. Dengan adanya cirikhas di dalam desain batik menjadikan sebuah peluang dalam kegiatan pemasaran.
- 4) Menciptakan lapangan pekerjaan  
industri batik dapat menciptakan sebuah lapangan pekerjaan. Sehingga dengan hal tersebut merupakan peluang bagi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam memberdayakan Pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo. dengan berkembangnya industri batik wonogiren maka dapat menyerap tenaga kerja di lingkungan sekitar. Sehingga industri batik di Kecamatan Tirtomoyo terjaga dengan



adanya pengrajin batik wonogiren.

- 5) Adanya IKM dengan adanya IKM menjadikan sebuah peluang dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam memberdayakan UMKM salah satunya pengrajin batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo. dengan adanya kelompok bersama yang disebut IKM merupakan salah satu strategi dari Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam melakukan pemberdayaan industri batik di Kecamatan Tirtomoyo. Dengan adanya kelompok bersama diharapkan para pengrajin batik dapat mengembangkan produksi dan pasar secara bersama – sama supaya pasar menjadi semakin meluas. Sehingga pemberdayaan yang dilakukan bisa secara efektif.

d. Ancaman

Ancaman (*Threath*) merupakan kondisi yang mengancam dari luar, Ancaman ini dapat mengganggu organisasi. Ancaman ini bisa berupa persaingan, kebijakan pemerintah, atau kondisi lingkungan sekitar. Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam pemberdayaan

pengrajin batik di kecamatan Tirtomoyo menemukan ancaman yang berasal dari faktor eksternal, sebagai berikut:

- 1) Kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku sulitnya bahan baku dan mahalnya bahan baku menjadikan sebuah ancaman bagi Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri maupun kepada pengrajin batik. Karena bahan baku merupakan komponen utama dalam sebuah pembuatan batik. Jika bahan bakunya mulai sulit atau berkurang maka hal ini merupakan sebuah ancaman yang harus di hadapi oleh pengrajin, sedangkan proses produksi juga harus berjalan.
- 2) Industri batik Printing masuknya saingan industri tekstil batik Printing merupakan sebuah ancaman yang saat ini dihadapi oleh pengrajin batik wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri. Adanya produk batik Printing sebagai saingan pengrajin batik menjadikan turunnya pengrajin batik dan tingkat pendapatan produksi yang rendah karena produk yang ditawarkan batik Printing jauh lebih murah.
- 3) Pandemi covid 19

adanya pandemi covid 19 ini merupakan hambatan kegiatan yang dirasakan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri menjadi terbatas, Sehingga kegiatan dinas dalam memberdayakan pengrajin menjadi kurang optimal dan pengrajin. Sedangkan dampak untuk pengrajin batik sendiri adalah menurunnya jumlah penjualan produk membuat proses produksi harus terhenti.

- 4) Limbah industri industri batik di Kecamatan Tirtomoyo menciptakan limbah yang mengakibatkan pencemaran lingkungan. Sehingga limbah yang dihasilkan membuat ancaman terhadap Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri terhadap lingkungan yang tercipta. Pencemaran lingkungan yang dihasilkan apabila tidak dikelola maka dapat mengancam ekosistem di sekitarnya.
- 5) Lokasi kurang strategis lokasi usaha yang kurang strategis dapat menjadi sebuah hambatan yang harus diatasi oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten

Wonogiri dalam melakukan kegiatan pemberdayaan pengrajin batik. lokasi usaha yang strategis merupakan salah satu usaha yang jitu dalam menempatkan lokasi usaha, dengan penempatan lokasi usaha yang strategis mampu menarik lebih banyak konsumen untuk melakukan pembelian. Sedangkan lokasi usaha kurang strategis karena tidak terletak di kawasan perkotaan atau di jalan yang mobilitasnya tinggi, padahal pembeli yang datang kebanyakan warga sekitar ataupun pelanggan yang sering membeli batik di rumah produksi. Lokasi usaha yang kurang strategis ini menjadi ancaman bagi pengrajin batik dan hambatan yang harus dihadapi oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam pemberdayaan pengrajin batik.

## 2. Matriks SWOT

Matrik SWOT menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal. Sehingga dapat menghasilkan rumusan strategi pemberdayaan pengrajin batik Wonogiren di Kecamatan Tirtomoyo.

### Matriks SWOT

FAKTOR	STRENGTH (S)	WEAKNESS (W)
INTERNAL	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kerja sama yang baik dari seluruh bidang.</li> <li>2. Sarana dan prasarana</li> <li>3. Adanya dasar hukum mengenai pengembangan dan pemberdayaan</li> <li>4. Program yang berkelanjutan</li> <li>5. Teknologi pemberdayaan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kurangnya kompetensi pegawai Dinas</li> <li>2. Terbatasnya anggaran</li> <li>3. Pendataan yang kurang terstruktur</li> <li>4. Belum terciptanya sentra batik</li> </ol>
FAKTOR EKSTERNAL		
OPPORTUNITY (O)	STRATEGI SO	STRATEGI WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Program go digital</li> <li>2. Verifikasi produk</li> <li>3. Cirikhas batik wonogiren</li> <li>4. Membuka lapangan pekerjaan</li> <li>5. Adanya kelompok bersama IKM</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada guna mempromosikan dan memperluas pasar batik</li> <li>2. Mendorong seluruh IKM untuk memasarkan produk bersama sama dengan media digital</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Melakukan pengawasan dan pendataan dengan pihak kecamatan dan desa agar pembinaan dan pemberdayaan dapat mengoptimalkan program pemasaran dan fasilitas verifikasi produk sehingga dapat berjalan lancar</li> <li>2. Menumbuhkan lebih banyak pengrajin batik di satu desa sehingga dapat menjadi sentra dan mampu menyerap tenaga kerja</li> </ol>
THREATS (S)	STRATEGI ST	STRATEGI WT
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kelangkaan dan kenaikan harga bahan baku</li> <li>2. Industri batik printing</li> <li>3. Pandemi covid 19</li> <li>4. Pencemaran lingkungan</li> <li>5. Lokasi pengrajin kurang strategis</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bekerja sama dengan Perusahaan penghasil kain mori, supaya mendapatkan suplay dan harga yang lebih murah.</li> <li>2. Membuat peraturan dan melaksanakan tentang ijin amdal dan pengolahan limbah yang dihasilkan dari industri batik. Sehingga dapat meminimalisir pencemaran lingkungan</li> </ol>	<p>Mengoptimalkan kompetensi pegawai dinas untuk memberikan pelatihan pelatihan yang secara continue, sehingga batik wonogiren dapat bertahan di masa pandemi dan bisa bersaing dengan industri batik Printing</p>

Berdasarkan dari hasil pengukuran MATRIK SWOT pada tabel, maka dapat memperoleh alternatif strategi, antara lain :

1. STRATEGI SO (*Strength - Opportunity*)

Strategi alternatif Strategi SO (*Strength - Opportunity*) yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam melakukan pemberdayaan kepada pengrajin batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo, diantaranya : Memanfaatkan sarana dan prasarana di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri yang ada guna mempromosikan dan memperluas pasar batik. Selain itu juga Mendorong seluruh IKM untuk memasarkan produk bersama sama dengan media digital melalui aplikasi WA,Facebook,Shopee dll. Sehingga jaringan pemasaran semakin besar dan diharapkan pemasaran menjadi tambah efektif.

2. STRATEGI WO (*Weakness - Opportunity*)

Strategi alternatif Strategi WO (*Weakness - Opportunity*) yang dapat dilakukan oleh Dinas Koperasi Usaha Kecil dan

Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dalam melakukan pemberdayaan kepada pengrajin batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo, diantaranya : mensinkronisasikan data dengan pencocokan data antara data yang dimiliki oleh kecamatan dengan dinas agar kegiatan pengawasan, pembinaan dan pemberdayaan berjalan dengan baik terutama mengenai verifikasi produk bisa menyeluruh, dan pengrajin dapat memanfaatkan verifikasi produk tersebut dalam bentuk pemasaran.

3. STRATEGI ST (*Strength - Threats*)

Strategi alternatif Strategi ST (*Strength - Threats*) membangun koordinasi atau kerja sama seluruh pengrajin dan Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri dengan pihak swasta ataupun pabrik yang menghasilkan bahan baku produk bahan kain atau mori, sehingga bisa mendapatkan suplay bahan baku secara langsung dengan harga yang lebih murah. Yang kedua yaitu dinas menerapkan peraturan yang tegas tentang amdal yang berlaku bagi pengrajin batik,

sehingga lingkungan masih dapat terjaga kelestariannya.

#### 4. STRATEGI WT (*Weakness - Threats*)

Strategi alternatif Strategi WT (*Weakness - Threats*) menggunakan anggaran secara efisien guna mengoptimalkan kompetensi pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri supaya dapat menghasilkan banyak tenaga ahli khusus untuk mengembangkan dan memberdayakan pengrajin batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo. kemudian memberikan pelatihan - pelatihan dan pengawasan yang secara continue terhadap pengrajin, sehingga batik wonogiren dapat bertahan di masa pandemi dan bisa bersaing dengan industri batik Printing.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### A Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Strategi SO (*Strength - Opportunities*) yaitu memanfaatkan sarana dan prasarana di Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri yang ada guna mempromosikan dan memperluas pasar batik. Selain

itu juga Mendorong seluruh IKM untuk memasarkan produk bersama sama dengan media digital melalui aplikasi WA, Facebook, Shopee dll. Sehingga jaringan pemasaran semakin besar dan diharapkan pemasaran menjadi tambah efektif.

2. Strategi WO (*Weakness - Opportunity*) yaitu mensinkronisasikan data dengan pencocokan data antara data yang dimiliki oleh kecamatan dengan dinas agar kegiatan pengawasan, pembinaan dan pemberdayaan berjalan dengan baik terutama mengenai verifikasi produk bisa menyeluruh, dan pengrajin dapat memanfaatkan verifikasi produk tersebut dalam bentuk pemasaran.

3. Strategi ST (*Strength - Threats*) yaitu Perlunya kerja sama antara kelompok bersama atau forum IKM dengan sektor swasta untuk mempermudah dalam mencari bahan produksi dan memperluas pasar. Penguatan koordinasi antar lintas sektor dan dengan para stakeholder supaya kegiatan pemberdayaan pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo lebih berjalan secara efektif dan efisien. Dengan pihak swasta ataupun pabrik yang menghasilkan bahan baku produk bahan kain atau mori, sehingga bisa mendapatkan suplay bahan baku secara langsung dengan harga yang lebih murah. Yang kedua yaitu dinas menerapkan peraturan yang tegas tentang AMDAL yang

berlaku bagi pengrajin batik, sehingga lingkungan masih dapat terjaga kelestariannya.

4. Strategi WT (*Weakness - Threats*) yaitu menggunakan anggaran secara efisien guna mengoptimalkan kompetensi pegawai Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Dan Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Wonogiri supaya dapat menghasilkan banyak tenaga ahli khusus untuk mengembangkan dan memberdayakan pengrajin batik wonogiri di Kecamatan Tirtomoyo. kemudian memberikan pelatihan - pelatihan dan pengawasan yang secara continue terhadap pengrajin, sehingga batik wonogiren dapat bertahan di masa pandemi dan bisa bersaing dengan industri batik Printing.

## **B Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Perlunya peningkatan kompetensi pegawai guna menunjang kegiatan pemberdayaan yang lebih efektif.
2. Perlunya kerja sama antara kelompok bersama atau forum IKM dengan sektor swasta untuk mempermudah dalam mencari bahan produksi dan memperluas pasar.
3. Perlunya kegiatan penunjang legalitas menjadi sentral industri batik sehingga dapat menambah nilai pasar.
4. Penguatan koordinasi antar lintas sektor dan dengan para stakeholder supaya kegiatan pemberdayaan pengrajin batik di Kecamatan Tirtomoyo lebih berjalan secara efektif dan efisien.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bryson, John M. 2007. *Perencanaan Strategis Bagi Organisasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fahmi, Irham. 2013. *Manajemen Strategis Teori dan Aplikasi*. Bandung: ALFABETA.
- Novianto, Efri. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Deepublish. 2012
- Rangkuti, Freddy. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Sugiyono, 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Masyarakat*. Refika Aditama. Bandung.
- Wijayanto, Dian. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2012
- Wrihatnolo, Randy R dan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta : PT Elex Media Komputindo.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi Offset, 2016.